

Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Keluarga di Kelurahan Tobololo Kota Ternate di Era New Normal

Kartini M Ali¹, Rusny Muhammad²

^{1,2}Prodi DIII- Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Ternate, Jl. Cempaka Kel. Tanah Tinggi Kota Ternate,
*Korespondensi E-mail: ¹kartini.ali21@yahoo.co.id, ²rusnymuhammad@gmail.com

Abstrak

Peran PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan penting dalam menanggulangi penyakit-penyakit yang dapat timbul dikemudian hari oleh karenanya peran pemerintah, petugas-petugas kesehatan dan masyarakat untuk lebih berperan dan proaktif dalam mengimplementasikan dan melaksanakan strategi PHBS untuk kesehatan masyarakat yang lebih sehat terutama pada masa *New Normal*. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah Menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan dengan penerapan protocol kesehatan di Era *New Normal*. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat melalui penyuluhan dan monitoring evaluasi. Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bidang Keperawatan bekerjasama dengan lurah Kelurahan Tobololo yang telah disepakati dalam MoU, dengan metode pendampingan kesehatan kepada masyarakat memberikan wawasan pengetahuan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan keluarga yang berada di Kelurahan Tobololo. Melalui evaluasi posttest peserta pengetahuan tentang PHBS mengalami kenaikan dan peningkatan pernyataan sikap untuk melaksanakan PHBS, dan tercipta kesadaran perilaku keluarga akan pentingnya penerapan PHBS dengan protocol kesehatan di Era *New Normal*, menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan, dan keluarga mampu mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, terlihat dari pemakaian masker saat berkunjung dan penempatan handsanitizer di rumah.

Kata Kunci: PHBS, Keluarga, Era New Normal

Abstract

The role of PHBS in the basis of health science plays an important role in overcoming diseases that can arise in the future, therefore the role of the government, health officials, and the community is to be more active and proactive in implementing and implementing PHBS strategies for healthier public health. Community empowerment must start from the household or family because a healthy household is an asset or capital for future development that needs to be maintained, improved, and protected for its health. The purpose of this community service is to create a healthy family and be able to minimize health problems by implementing health protocols. The method used is the method of training and mentoring to the community through outreach and monitoring evaluation. Results of community service activities in the field of Nursing in collaboration with the village head of the Tobololo Village which was agreed upon in the MoU, with the method of health assistance to the community providing insights into the knowledge of the importance of clean and healthy living habits in the family structure in Tobololo Village. Through posttest evaluations, participants' knowledge about PHBS has increased and increased attitude statements to implement PHBS, and awareness of family behavior on the importance of implementing PHBS with health protocols is created, creating a healthy family and being able to minimize health problems, and the family can prevent and overcome health problems, seen from wearing a mask when visiting and placing a hand sanitizer at home.

Keywords: PHBS, Family, New Normal

Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2016). Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Menurut Depkes (2013) dalam Nurhajati (2015) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya.

Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS. Di tatanan rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan rumah tangga BerPHBS, yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (Stop Buang Air Besar Sembarangan/Stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) data kesehatan lingkungan terlihat dari pemakaian air per hari dan pengelolaan sampah, dibandingkan dengan Riskesdas 2013, dirumah tangga pemakaian air < 20 L per orang per hari turun dari 5% menjadi 2,2%. Untuk pengelolaan sampah, rumah tangga yang mengelola dengan membakar sebesar 49,5%. Prevalensi penyakit menular seperti ISPA, malaria dan diare pada balita mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013. Prevalensi ISPA turun dari 13,8% menjadi 4,4%, malaria turun dari 1,4% menjadi 0,4%, sama halnya dengan diare pada balita juga turun dari 18,5% menjadi 12,3%. Dan proporsi status gizi sangat pendek dan pendek turun dari 37,2% (Riskesdas 2013) menjadi 30,8%. Demikian juga proporsi status gizi buruk dan gizi kurang turun dari 19,6% (Riskesdas 2013) menjadi 17,7%.

Masyarakat sering menganggap pelaksanaan perilaku bersih dan sehat merupakan hal yang tidak begitu penting sehingga sering dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara benar. Peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anaknya, bukan sampai tahap itu saja tapi juga sebagai pembimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Namun pengetahuan dan pemahaman yang kurang di masyarakat menyebabkan kurangnya juga pengetahuan dan pemahaman anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Setiawan, 2014). Upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga belum sepenuhnya menunjukkan hasil optimal.

Kelurahan Tobololo merupakan wilayah binaan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Ternate. Berdasarkan hasil survey di Kelurahan Tobololo didapatkan bahwa sebagian masyarakat personal hygienenya tidak baik, hanya sebagian ibu menyusui yang menerapkan ASI eksklusif, sebagian masyarakat memiliki anggota rumah tangga yang merokok di dalam rumah, fasilitas Jamban di dalam rumah tidak layak dan tidak memenuhi syarat kesehatan, sebagian masyarakat belum menerapkan 3M⁺, sehingga terdapat jentik nyamuk di rumah masyarakat. Selain itu, pandemic COVID-19 belum berakhir dan memasuki masa new normal, maka tim pengmas melaksanakan kegiatan PKM dengan menerapkan protocol kesehatan sebagai bagian dalam mendukung Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

WHO telah menetapkan virus corona sebagai penyakit pandemic pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Pandemi sendiri merupakan istilah kesehatan dalam penyebaran penyakit. Pandemi adalah penyakit yang menyerang orang dalam jumlah banyak dan terjadi di berbagai Negara. Termasuk Indonesia (Saragih & Saragih, 2020). Sehingga, untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, maka Pemerintah menganjurkan untuk menerapkan protocol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari, yaitu pakai masker, jaga jarak, dan CTPS/ handsanitizer.

Oleh karena itu, Untuk meningkatkan dan menciptakan derajat kesehatan di tatanan rumah tangga di Kelurahan Tobololo, maka tim pengabdian masyarakat melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan PHBS dengan penerapan protocol kesehatan serta melibatkan pihak lintas sektor. Sehingga tujuan tim pengabdian masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat di tatanan rumah tangga dasar terwujud.

Metode

Pada bagian metode memuat minimal tahapan pengabdian yang terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Selain itu, pada bagian ini juga menjelaskan pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pengabdian. Waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian, termasuk analisis data yang digunakan (jika ada). Menggunakan Font Size 12, jenis huruf Arial Narrow, spasi 1. Diperbolehkan adanya sub judul dengan penomoran angka 1, 2, 3, dst.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari persiapan alat dan bahan serta perizinan pelaksanaan PkM.

Tahap pelaksanaan berupa ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan PHBS di tatanan rumah tangga. Penjelasan oleh tim ahli Dosen Poltekkes Kemenkes Ternate kepada keluarga secara berkelompok dan atau *door to door*. Tahap Evaluasi terdiri dari evaluasi pengetahuan, evaluasi Penerapan Indikator PHBS, yaitu menilai keterampilan keluarga dalam penerapan pola hidup sehat dalam rumah tangga yang terdiri dari 10 indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga, dan memantau kemajuan pencapaian Rumah Tangga sehat di Kelurahan Tobololo melalui pencatatan Pola hidup sehat di Rumah Tangga. Pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini dilaksanakan pada bulan bulan Oktober – November 2020 di Kelurahan Tobololo.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen di Perguruan Tinggi. kegiatan PkM terdiri dari persiapan alat dan bahan, pemberian pemahaman melalui edukasi *face to face* dan pendampingan berupa monitoring dan evaluasi di lapangan. Pelaksanaan kegiatan PkM di Kelurahan Tobololo berjalan dengan lancar, mulai dari partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan PkM, baik yang berkumpul di salah satu rumah warga yang sudah menjadi kesepakatan antara Lurah dan tim PkM, serta melalui *door to door*.

Observasi Awal

Survei Awal dilakukan untuk melakukan kajian situasi di bidang kesehatan yang ada di Kelurahan Tobololo, hasilnya menunjukkan adanya kebutuhan informasi tentang program Perilaku Hidup Bersih dan sehat di tatanan keluarga yang ada di Kelurahan Tobololo. Tingkat pemahaman masyarakat terutama keluarga di wilayah Kelurahan Tobololo Kota Ternate masih perlu ditingkatkan. Selain itu, masyarakat khususnya dalam tatanan rumah tangga masih minim terhadap protocol kesehatan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19.

Kemudian dilakukan persiapan kegiatan lanjutan dengan mengecek persiapan peralatan dan bahan materi penyuluhan.

Tahap Pemetaan Pengetahuan tentang PHBS

Penyuluhan kesehatan tentang PHBS dilaksanakan di Kelurahan Tobololo dengan peserta 27 ibu rumah tangga. Peserta dapat menyimak materi yang disampaikan diawali dengan pembukaan yaitu salam perkenalan, menyampaikan maksud dan tujuan dan kontrak waktu penyuluhan. Selanjutnya melakukan penggalian informasi tentang PHBS yang sudah di ketahui atau belum oleh peserta melalui pengisian kuesioner pretest. Hasilnya diketahui bahwa hampir 48,1 % peserta dengan pengetahuan cukup, sehingga perlu mendapatkan informasi tentang PHBS dari petugas kesehatan. Ada kemungkinan masyarakat sasaran memang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan rutin yang dilakukan oleh petugas kesehatan sebelumnya. Terkait penerapan prokotoke kesehatan di tatanan rumah tangga, masyarakat masih minim informasi dan banyak termakan isu hoaks, sehingga masyarakat merasa biasa dengan pandemic corona virus 19 yang menimpa Indonesia, khususnya di Maluku Utara.

Tahap Penguatan Pemahaman PHBS

Penguatan pemahaman tentang PHBS dilakukan dengan cara penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pengamatan implementasi praktek pemahaman PHBS yang dilakukan oleh peserta. Pokok materi disampaikan kepada peserta. Dalam kegiatan pertemuan pertama Keluarga dalam hal ini adalah Ibu Rumah Tangga mendapatkan materi terkait pola hidup sehat dalam tatanan rumah tangga dan menjelaskan pokok-pokok dari PHBS antara lain: persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah.

Media yang digunakan dalam penyuluhan dengan menggunakan leaflet dan materi ppt yang ditayangkan melalui infocus, yang memuat berbagai ilustrasi gambar yang menarik dan ditampilkan kepada peserta untuk memberikan stimulan peningkatan pengetahuan tentang PHBS.

Adapula metode ceramah yang digunakan dalam beberapa kesempatan untuk menyampaikan penjelasan terkait dengan program PHBS. Kemudian dilakukan forum diskusi dan tanya jawab untuk membuka peserta menyampaikan segala hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.



Gambar 1. Pemberian Materi terkait PHBS tingkat rumah tangga

Beberapa diantaranya menghasilkan sejumlah masukan dari masyarakat tentang minimnya informasi yang diperoleh serta minimnya petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada warga. Selain itu adanya fasilitas layanan serta sarana dan prasarana kesehatan dimiliki di wilayahnya yang belum optimal.

Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada bagian akhir rangkaian kegiatan dengan menggali informasi dari peserta sejauh mana informasi tentang PHBS yang dapat di terima oleh peserta melalui pengisian kuesioner posttest. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai PHBS dalam tatanan keluarga, namun tetap harus dilakukan evaluasi intensif terkait bagian mana saja yang sudah dipahami dengan baik dan bagian mana yang masih terkendala dalam pemahaman masyarakat untuk diimplemantasikan lebih lanjut.

Luaran yang dicapai

Luaran yang dicapai pada Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tobololo Kota Ternate adalah :

1. Peningkatan pemahaman keluarga

Peningkatan pemahaman keluarga dilakukan pretest pada ibu rumah tangga yang merupakan peserta PKM, dan diakhir pendampingan dilakukan posttest. Hasil pretest dan posttest digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pretest dan posttest Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Kriteria	Frekuensi			
	Pretest		Posttest	
	N	%	n	%
Baik	9	33,3	18	66,6
Cukup	13	48,1	8	29,7
Kurang	5	18,6	1	3,7
Total	27	100	27	100

Sumber : Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 1 diatas menggambarkan bahwa pengetahuan peserta sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ada perubahan, yaitu pretest dengan kriteria baik 33,3% setelah pelatihan menjadi 66,6%, dan kriteria cukup pada pretest 48,1% menjadi 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta ibu rumah tangga meningkat setelah diberikan pendampingan PHBS oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Setelah dilaksanakan pendampingan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi lapangan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat penerapan PHBS ditatanam rumah tangga pada peserta yang mengikuti pendampingan. Pada saat monitoring dan evaluasi, peserta terlihat aktif dengan menunjukkan tempat cuci tangan, penggunaan jamban di rumah perilaku memberantas jentik, penggunaan air bersih dari sumur maupun PAH (penampungan air hujan) dan menceritakan aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari serta pemberlakuan tidak merokok dalam rumah bagi anggota rumah tangga yang perokok aktif. Selain itu, ibu rumah tangga yang memiliki balita memperlihatkan penimbangan bayi secara berkala (bulan November). Berikut tabel pelaksanaan monitoring dan evaluasi lapangan.

Tabel 2. Hasil Monitoring dan Evaluasi Indikator PHBS di Rumah Peserta

No	Indikator PHBS tatanan rumah tangga	Situasi awal		Hasil Monitoring dan evaluasi	
		n	%	n	%
1	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	0	0	0	0
2	Pemberian ASI Eksklusif	0	0	0	0
3	Penimbangan Bayi dan Balita secara Berkala	2	7,40	2	7,40
4	Cuci tangan pakai sabun	12	44,4	27	100
5	Penggunaan air bersih	27	100	27	100
6	Penggunaan Jamban Sehat	10	37,03	10	37,03
7	Perilaku memberantas jentik nyamuk	17	62,9	27	100
8	Konsumsi buah dan sayur	0	0	3	11,1
9	Melakukan aktivitas fisik setiap hari	27	100	27	100
10	Tidak merokok dalam rumah	5	18,5	13	48,1

Sumber : Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil monitoring dan evaluasi di rumah peserta terdiri dari Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 0 %, pemberian ASI Eksklusif sebesar 0 % karena saat dilaksanakan pelatihan tidak ada peserta ibu hamil dan bayi > 6 bulan. Penimbangan Bayi dan Balita secara berkala 7,40% karena pada saat pendampingan terdapat 2 peserta yang memiliki Balita, dan pada bulan November melakukan penimbangan balita.

Cuci tangan pakai sabun, perilaku memberantas jentik nyamuk, penggunaan air bersih, dan melakukan aktivitas fisik setiap hari sebesar 100%, penggunaan jamban sehat 37,03%, konsumsi buah dan sayur 11,1% dan tidak merokok dalam rumah 48,1%. Hal ini

menunjukkan bahwa ada peningkatan penerapan PHBS dari beberapa indikator dari analisa situasi awal.

Tidak semua rumah memiliki kriteria jamban sehat yang terdiri dari tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 meter, tidak berbau, kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah disekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan., dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi cukup, lantai kedap air dan luas ruangan memadai, tersedia air, sabun, dan alat pembersih.

Sebagian besar tidak memenuhi syarat untuk konsumsi buah dan sayur, karena kriteria penerapan PHBS indikator konsumsi buah dan sayur adalah setiap anggota rumah tangga mengkonsumsi minimal 3 porsi buah dan 2 porsi sayuran atau sebaliknya setiap hari.

Perilaku merokok merupakan hal yang sangat sulit dirubah di masyarakat. Pada hasil pelaksanaan Monitoring dan evaluasi hanya 13 rumah yang anggota keluarga tidak merokok di dalam rumah. Sehingga perlu kesabaran dan kerja ekstra keluarga dalam mengubah perilaku merokok anggota keluarga. Peran keluarga adalah memberikan penyuluhan tentang pentingnya perilaku tidak merokok kepada seluruh anggota keluarga, menggalang kesepakatan keluarga untuk menciptakan Rumah Tanpa Asap Rokok, menegur anggota rumah tangga yang merokok di dalam rumah, tidak memberi dukungan kepada orang yang merokok dalam bentuk apapun, antara lain dengan tidak memberikan uang untuk membeli rokok, tidak memberikan kesempatan siapa pun untuk merokok di dalam rumah, tidak menyediakan asbak, tidak menyuruh anaknya membelikan rokok untuknya, orang tua bisa menjadi panutan dalam perilaku tidak meroko, dan melarang anak tidak merokok bukan karena alasan ekonomi, tetapi justru karena alasan kesehatan.

2. Menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan dengan menerapkan protocol kesehatan.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim Jurusan Keperawatan di masyarakat selalu menerapkan protocol kesehatan dengan membagikan masker dan handsanitizer kepada peserta ibu rumah tangga.

Saat pemberian pendampingan dilakukan dengan peserta dikumpulkan dengan jumlah yang terbatas, dan menggunakan masker. Selain itu karena pasca covid-19, pelaksanaan PkM dilaksanakan secara *door to door* oleh tim PkM yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa jurusan Keperawatan. Hal ini terlihat pada dokumentasi kegiatan yang terlampir pada laporan hasil PkM.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi PHBS di rumah peserta juga menerapkan protocol kesehatan. Hal ini terlihat dari pemakaian masker oleh peserta, dan disediakan handsanitizer di dalam rumah peserta.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa penerapan PHBS di Kelurahan Tobololo meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga akan pentingnya penerapan PHBS dengan protokol kesehatan, menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan, dan Keluarga mampu mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bidang Keperawatan bekerjasama dengan lurah Kelurahan Tobololo yang telah disepakati dalam MoU, dengan metode pendampingan kesehatan kepada masyarakat memberikan wawasan pengetahuan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan keluarga yang berada di Kelurahan Tobololo. Melalui evaluasi posttes peserta pengetahuan tentang PHBS mengalami kenaikan dan peningkatan pernyataan sikap untuk melaksanakan PHBS.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa tercipta kesadaran perilaku keluarga akan pentingnya penerapan PHBS dengan protokol kesehatan di era *New Normal*, menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan, dan keluarga mampu mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan, terlihat dari pemakaian masker saat berkunjung dan penempatan handsanitizer di rumah. Disarankan kepada pihak Puskesmas harusnya membentuk tim kelompok kerja dalam hal ini adalah pembentukan kader PHBS, sehingga target PHBS dari Kementerian Kesehatan tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak diantaranya Lurah Kelurahan Tobololo, Puskesmas di Wilayah Kerja Kelurahan Tobololo, Kader Posyandu, dan Masyarakat Kelurahan Tobololo yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PKM Jurusan keperawatan di lapangan. Serta institusi Poltekkes Kemenkes Ternate yang telah mendukung dari segi anggaran pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Efendi & Makfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta; Penerbit Salemba Medika.
- Depkes RI. (2010). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Jakarta: Departemen kesehatan
- Gani, A.H., Erdi, I., Prita, E. P. (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tataan Rumah Tangga Masyarakat Using*. Jurnal IKESMA. 2015; 11(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19?*. hal. 4-9
- Martunus. (2013). *Peran Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah dalam Kesehatan Anak SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir*. e-Journal Ilmu Sosiatri Volume 1, Nomor 2 Hal: 51-64
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.